

**DAKWAH SUFISTIK KH AHMAD SHOHIBULWafa TAJUL
ARIFIN (ABAH ANOM) DALAM PENDEKATAN KOMUNIKASI
PERSUASIF**



Oleh:

Gusli Bambang Irawan

NIM: 22202011001

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

untuk memenuhi salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-297/Un.02/DD/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dakwah Sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GUSLI BAMBANG IRAWAN, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011001
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65de3cc677206



Penguji II
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65d7d0ceeb3f



Penguji III
Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65d6a508eb79a



Yogyakarta, 20 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65dd63a37b565

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Dakwah Sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) Dalam
Pendekatan Komunikasi Persuasif

Oleh

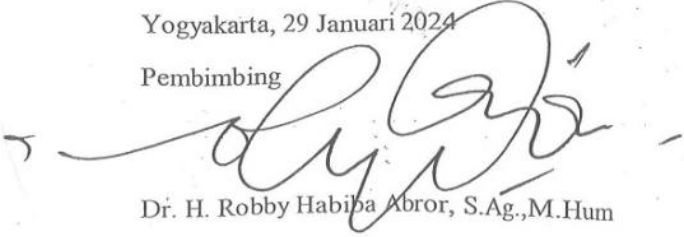
Nama : Gusli Bambang Irawan
NIM : 22202011001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Pembimbing


Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusli Bambang Irawan
NIM : 22202011001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Gusli Bambang Irawan

NIM: 22202011001

MOTTO

**“Adat Bersendi Syarak
Syarak Bersendi Kitabullah”**

"Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar, karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya."

“Gusli Bambang Irawan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, kupersembahkan karya Tesis ini untuk Ayahanda Kyai Yatiman (Alm) yang menyaksikan dari sisi Allah swt dan Ibunda tercinta Ibu Wartini yang telah memberikan kasih sayang tiada terbatas.

Pengorbananmu sungguh tak akan bisa terbalas, berkat do'amu dengan segala daya dan upaya serta ridho Allah swt akhirnya Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Wanita hebat yang penuh kasih sayang, telah menjadi penopang yang kuat dalam perjalanan hidup ini. Ibunda memberikan cinta tanpa batas dan membentuk fondasi kebahagiaan dalam keluarga. Dedikasi dan kelembutan Ibunda senantiasa mewarnai kehidupan kami.

Untuk keempat saudaraku Mas Mangsuri, Mas Nurkholis, Mas Supani dan Mas Sapuan. Terimakasih telah menjadi panutan dan memberi semangat dalam menempuh studi ini.

Untuk Gus Aminullah dan Ning Rosita Amalina terima kasih telah menjadi orang tua, membimbing, dan mendidik selama di Yogyakarta.

Serta teruntuk diriku sendiri, terimakasih telah berjuang sejauh ini, perjalanan yang berliku-liku telah membentuk kepribadian ku saat ini.

Semoga kebaikan, kemudahan dan keberkahan selalu menyertai keluarga ini.

Amin.

ABSTRACT

Sufistic Da'wah is an effort to spread the teachings of Sufism by utilizing the values contained therein. In this context, Sufism in question is a positive version or known as neosufism. Neosufism not only focuses on the spiritual dimension, but also gives balanced attention to active and dynamic involvement in community life activities. Currently, da'wah only focuses on an external approach, tending to ignore spiritual worship, meanwhile the presence and development of Islam in Indonesia is mostly through a spiritual approach or Sufism, this is proven by the existence of Walisongo and the development of tarekat in Indonesia. Abah Anom as a Sufistic figure in preaching not only prioritizes spirituality, but Abah Anom also implements these Sufistic values in the social world, such as building educational institutions, from elementary to tertiary level. Apart from that, Abah Anom appointed a talkin representative as an effort to spread TQN in various regions and even abroad. This shows Abah Anom's seriousness in preaching in the midst of modern society. Therefore, the author is interested in digging deeper into Abah Anom's Sufistic preaching by highlighting the thesis title KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) Sufistic Da'wah in a Persuasive Communication Approach.

This type of research is a combination of field research and library research which is descriptive in nature with historical and psychological research approaches. Using observation, interview and literature data collection methods. Then it was analyzed using Carl Hovland's attitude change theory and John Broadus Watson's behaviorist communication theory to obtain a research conclusion.

The results of this research show that Abah Anom's Sufistic preaching practice was able to change the behavior of the TQN Suryalaya Brothers and even among the community who implemented it through his teachings. The messages contained in Abah Anom's Sufistic teachings are also able to change a person's personality, this is reflected in the results of the author's interviews with sources. Apart from that, the Brotherhood's participation in spreading Abah Anom's Sufistic teachings was successful, this is proven by the existence of institutions at the Suryalaya Islamic Boarding School, such as Educational Institutions, LDTQN and others, even Talkin representatives played a big role in spreading TQN in the region and abroad.

Keywords: Sufistic Da'wah, Abah Anom, Persuasive Communication

ABSTRAK

Dakwah Sufistik merupakan upaya untuk menyebarkan ajaran tasawuf dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, tasawuf yang dimaksud adalah versi yang bersifat positif atau dikenal sebagai neosufisme. Neosufisme tidak hanya menitikberatkan pada dimensi spiritual, tetapi juga memberikan perhatian seimbang terhadap keterlibatan dalam kegiatan kehidupan masyarakat secara aktif dan dinamis. Saat ini dakwah hanya menitikberatkan kepada pendekatan lahiriah saja cenderung mengabaikan ibadah yang bersifat ruhaniah, sementara itu hadir dan berkembangnya Islam di Indonesia banyak melalui pendekatan ruhaniah atau sufisme, hal itu dibuktikan dengan adanya Walisongo dan berkembangnya tarekat di Indonesia. Abah Anom sebagai seorang tokoh sufistik dalam berdakwah tidak hanya mengedepankan sisi spiritualitas saja, akan tetapi Abah Anom juga mengimplementasikan nilai sufistik tersebut kepada dunia sosial, seperti membangun Lembaga Pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu Abah Anom mengangkat wakil talkin sebagai upaya penyebaran TQN di berbagai daerah bahkan luar negeri. Hal ini menunjukkan keseriusan Abah Anom dalam berdakwah di tengah-tengah masyarakat modern. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang dakwah sufistik Abah Anom dengan mengangkat judul tesis *Dakwah Sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) Dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif*.

Jenis penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian historis dan psikologis. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan kepustakaan. Kemudian dianalisis menggunakan teori perubahan sikap Carl Hovland dan teori komunikasi behaviorisme John Broadus Watson untuk mendapatkan suatu kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik dakwah sufistik Abah Anom mampu mengubah perilaku para Ikhwan TQN Suryalaya bahkan kalangan masyarakat yang terimplementasikan melalui ajaran-ajarannya. Pesan yang terkandung dalam ajaran sufistik Abah Anom pun mampu merubah kepribadian seseorang, hal tersebut tergambar dari hasil wawancara penulis dengan narasumber. Selain itu peran serta Ikhwan dalam keikutsertaannya dalam menyebarkan ajaran sufistik Abah Anom berhasil, hal tersebut terbukti adanya Lembaga-lembaga yang ada di Pondok Pesantren Suryalaya, seperti Lembaga Pendidikan, LDTQN dan lainnya, bahkan wakil talkin berperan besar dalam menyebarkan TQN di daerah dan luar negeri.

Kata kunci : *Dakwah Sufistik, Abah Anom, Komunikasi Persuasif*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan sekalian alam, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Alhamdulillah dengan limpahan rahmat dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk dijadikan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Sosial pada Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Ketika proses penulisan tesis yang berjudul “Dakwah Sufistik KH Ahamad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) Dalam Pendekatan Komunikasi Persuasif” penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan dalam bentuk pikiran, motivasi, semangat, bimbingan maupun yang lainnya. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Al Makin, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Dr. Hamdan Daulay., M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam serta memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
4. Dr. Khadiq,S.Ag.,M.Hum selaku Sekretars Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
5. DR. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing penulis dengan sabar dan memberikan arahan serta motivasi demi kemajuan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Para Dosen Prodi Magister Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua peneliti yang luar biasa, Ayahanda Kyai Yatiman dan Ibunda Wartini yang tidak pernah putus melimpahkan doa serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis. Tak lupa keempat saudaraku Mas Mangsuri, Mas Nurkholis, Mas Supani, dan Mas Sapuan yang telah menjadi panutan serta motivasi.
8. Gus Aminullah dan Ning Rosita Amalina yang telah membimbing dan mendidik serta menjadi panutan penulis selama di Yogyakarta.

9. Abah KH Rosim Al Fatih, Lc (Alm) dan Ibu Nyai Hj Durotul Yatimah, dan segenap keluarga ndalem yang telah membimbing dan mendidik serta menjadi suri tauladan bagi santri Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta.
10. Santri-santri Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta yang telah kebersamai selama ini serta menjadi teman diskusi.
11. KH Baban Ahmad Jihad Ar selaku putra Abah Anom dan Pengasuh Pondok Pesantren Suryalaya yang telah memberikan izin serta membimbing penulis, dan juga semua narasumber yang telah bersedia diwawancarai selama di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, Jawa Barat.
12. Teman-teman Magister KPI kelas A dan angkatan 2022 yang bersedia untuk diajak berdiskusi tentang materi perkuliahan selama masa menempuh studi ini.
13. Squad syawir kitab Fathul Mu'in Gus Nizar, Mas Akbar, dan Mas Samsul yang selalu berdiskusi dan saling belajar bersama di komplek A'la PP Al Barokah Yogyakarta.
14. Kepada teman-teman Gus Safi'i As'ad, M.Ag, Gus Nabil, M.Pd.i, Gus Sahal, Gus Mohammad Nizar, MA, Gus Ahmad Fatnak Yahya Fattasy, Gus Abil, Gus M. Abdul Majid, M.Ag, Habib Sultan, Okta Adi Perwira, S.Ag, Moh. Arif Rakman Hakim, S.Ag, Faza Bagus Mujtaba, S.Hum, dan Bayu Ma'rifatullah yang telah menjadi teman diskusi dan ngopi selama studi.

15. Kepada KH Baban Ahmad Jihad Ar, KH. M. Syukron Maksum, M.Pd, Kyai A. Muzani Maksum, M.Pd.i, Kyai A. Hizbullah Maksum, S.Pd.i, Simbah KH Abdul Hannan Maksum Kwagean, KH Sandisi, Abah Yai Hizbi Hadi, Gus Amak, Gus Aminullah, Gus Hadziq, Gus Fatoni yang telah mendidik, memberi bimbingan, pengajaran, ijazah serta arahan kepada penulis selama ini.
16. Serta kepada siapapun orang-orang yang penulis temui selama di Yogyakarta yang tidak mampu disebut satu-persatu. Karena penulis meyakini ada maksud tertentu dari Allah swt mempertemukan penulis kepada mereka semua, entah itu untuk mengambil pengalaman ataupun pelajaran hidup.
17. Untuk Kota Yogyakarta, terima kasih karena telah menjadi tempat belajar yang menyejukkan, tempat Pendidikan, diskusi, kebudayaan, serta keilmuannya sangat hidup. Penulis sangat bersyukur bisa menempuh studi Magister di kota ini, kota yang ramah, dan kota ini menciptakan kerinduan bagi yang pernah tinggal di sini.

Yogyakarta, 29 Januari 2024
Saya yang menyatakan,

Gusli Bambang Irawan
NIM: 22202011001

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	I
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	II
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRACT	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
a. Dakwah Sufistik.....	12
b. Komunikasi Persuasif	16
a. Asumsi Teori Komunikasi Behaviorisme	24
G. Metodologi Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian	26

3. Jenis Data	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
BAB II GAMBARAN UMUM DAN JEJAK HISTORIS KH AHMAD SHOHIBULWafa TAJUL ARIFIN (ABAH ANOM)	31
A. Profile KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom)	31
B. Khalifah TQN Di Tasikmalaya.....	33
C. Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya	34
D. Karya-Karya KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom).....	36
E. Surat Pengemban Amanah TQN Suryalaya	38
F. Kalung Mutiara Tarekat Suryalaya	40
G. Dua Jalur Silsilah TQN Pondok Pesantren Suryalaya	41
H. Abah Anom Dengan Murid-Muridnya.....	44
I. Kondisi Masyarakat Pada Masa Abah Anom 1950-1960-an.....	45
J. Daftar Wakil Talkin KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom)	46
BAB III DAKWAH SUFISTIK KH AHMAD SHOHIBILWafa TAJUL ARIFIN DALAM PENDEKATAN KOMUNIKASI PERSUASIF	52
A. Praktik Dakwah Sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin.....	52
B. Pesan Dakwah Sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin dalam Mempengaruhi Perubahan Sikap Pengikutnya	83
C. Peran Aktif Para Pengikut KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin Dalam Menyebarkan Dakwah Sufistik Di Masyarakat Umum	105
BAB IV PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125

LAMPIRAN.....	135
CURRICULUM VITAE.....	141
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	143



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan seluruh umat manusia untuk menyembah hanya kepada Allah, menghindari segala bentuk kepercayaan atau praktik yang melibatkan banyak tuhan atau tindakan yang dapat merusak kehidupan dalam komunitas Muslim.¹ Ajaran Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits menjadi pedoman yang jelas bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.² Salah satu cara untuk mengajarkan dan menyebarkan Islam ialah dengan cara berdakwah. Menurut Ali Aziz³ dakwah sesuai syariat Islam adalah suatu proses⁴ peningkatan⁵ iman dalam diri manusia. Peningkatan iman tercermin melalui peningkatan pemahaman, kesadaran, dan tindakan. Syariat Islam menjadi landasan untuk menyampaikan dakwah Islam, dan segala sesuatu yang terkait dengan dakwah harus selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut bahasa, dakwah berasal dari akar kata "*da'a*" yang mengandung makna memanggil, mengundang, ajakan, imbauan, dan hidangan. Dalam Al-Quran, istilah dakwah memiliki arti yang hampir serupa dengan tabligh, nasihat, tarbiyah, tabsyir, dan tanzdir.⁶ Dalam perkembangannya, dakwah sudah

¹ Hanum Jazimah Puji Astuti, "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2017). 28

² Dadang Budiman, "Konsep Dakwah Pada Masyarakat Terasing Suku Akit Sonde Riau," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 2 (June 25, 2019)., 182

³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, Cetakan ke-6 (Jakarta: KENCANA, 2017).

⁴ Menunjukkan suatu kegiatan yang terus-menerus yang berkesinambungan dan bertahap, Lihat di Aziz.

⁵ Peningkatan merupakan perubahan kualitas yang positif. Dari yang buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi yang lebih baik. Lihat di Aziz.

⁶ Hisny Fajrussalam et al., "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (May 15, 2023).aa

berlangsung dari masa ke masa yang panjang dan beragam dalam mengubah situasi suatu masyarakat menuju ke arah yang lebih baik. Dakwah dianggap sebagai langkah strategis yang penting.⁷ Dalam pandangan Islam, dakwah adalah suatu hal yang mutlak dan tidak dapat diabaikan, meskipun zaman dan perkembangan teknologi terus bergerak maju dengan cepat. Dakwah perlu memiliki kemampuan untuk menghadirkan sebuah konsep yang ideal dan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang beragam.⁸

Di Indonesia, dakwah berkembang melalui jalur perdagangan, perkawinan, kesenian, politik dan tasawuf.⁹ Menurut Fauziah Nasution,¹⁰ dakwah Islam berkembang di Indonesia pertama kali dibawa oleh para pedagang Arab. Di mana dalam perjalanannya yang sangat jauh telah pula singgah pada pelabuhan-pelabuhan India karena beberapa faktor, di antaranya ialah menyangkut perihal ekonomi maupun karena alasan subsidi bahan bakar serta air bersih. Kemudian melanjutkan perjalanan menuju Indonesia. Di situlah cikal bakal dakwah Islam mulai berkembang di Indonesia.

Sejak awal masuknya Islam di Indonesia, tujuan dakwah adalah mengubah perilaku manusia dari yang negatif menjadi positif. Untuk mencapai tujuan tersebut, dakwah harus dapat diterima oleh jiwa atau hati manusia, karena perilaku manusia berasal dari nafsu atau jiwanya. Sebagai seorang juru dakwah,

⁷ Achmad Syafrizal, "Sejarah Islam Nusantara," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (Desember 5, 2015). 241

⁸ Enjang Muhaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (Desember 30, 2017), 341-342.

⁹ Syafrizal, "Sejarah Islam Nusantara." 241-242

¹⁰ Fauziah Nasution, "Kedatangan Dan Perkembangan Islam Ke Indonesia," *Mawa IZH Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 (June 4, 2020).

penting untuk memahami kondisi objek dakwah dan melihat masalah dengan cermat, sehingga dapat memberikan solusi terbaik dalam setiap situasi. Dakwah tidak bisa dipisahkan dari realitas yang ada dalam masyarakat, karena tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perencanaan yang baik diperlukan sebagai sarana agar pesan-pesan dakwah atau tujuannya dapat diterima oleh masyarakat.¹¹ Jika dilihat dari perkembangan dan tujuan dari dakwah islam, dakwah sufistik merupakan salah satu model dakwah yang selalu bisa mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Bukhari, dakwah sufistik adalah upaya seorang pendakwah untuk mengajak orang lain, baik secara individu maupun kolektif, agar mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai substansial ajaran Islam melalui pendekatan materi-materi tasawuf.¹² Kang Jalal menambahkan bahwa dalam pendekatan sufistik tersebut bersifat transendental¹³ (*vertical*) serta dapat pula dirasakan dengan perasaan, spiritual, dan batiniyah untuk mendekatkan diri kepada Allah yang terkadang sulit untuk dijangkau oleh akal manusia.¹⁴ Seperti disebutkan dalam QS Ali Imran[3]: 104 bahwasannya ayat tersebut mengajak kepada kebajikan, dan menyuruh untuk berbuat makruf, serta mencegah dari yang munkar. Ayat ini selaras dengan dakwah sufistik, yaitu bersifat mengajak, mengajarkan, dan menjauhi dari perbuatan yang munkar. Salah satu tokoh yang menggunakan

¹¹ Mudrik Al Farizi, "Instrumen Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmad," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 12, no. 2 (2018).

¹² Bukhari, "Dakwah Humanis Dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis," *Jurnal Al-Hikmah* 4, no. 4 (2012).

¹³ Dalam perspektif filsafat Islam, komu ikasi transcendental diartikan sebagai komunikasi antara hamba dengan sesuatu yang supranatural yang berpusat pada qalb. Lihat di Robeet Thadi, "Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (August 15, 2017).46

¹⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik* (Bandung: Rosda, 2000).23

model dakwah sufistik adalah KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom).

Abah Anom adalah seorang mursyid TQN yang masyhur di Jawa Barat tepatnya di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat. Abah Anom adalah tokoh sufistik yang sangat kharismatik. Syekh Muhammad Nazim Adil Al-Haqqani Mursyid Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani mengatakan bahwa Abah Anom memiliki cahaya Nur Illahi di dalam qolbunya. Pada saat Syekh Nazim berkunjung ke Suryalaya pada 5 Mei 2001, kunjungan tersebut memang di khususkan untuk menemui Abah Anom, karena Syekh Nazim mendapat isyarat bahwa sultonul aulia abad ini adalah seorang wali yang berasal dari timur.¹⁵

Abah Anom (lahir 1 Januari 1915), salah satu putra dari Syekh Abdullah Mubarak Bin Noor Muhammad (Abah Sepuh) yang meneruskannya sebagai mursyid TQN Suryalaya. Selain itu, Pendidikan di pesantren Suryalaya berkembang maju dengan dibukanya berbagai level sekolah dari mulai taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi Islam.¹⁶ Abah Anom menetap di Tanjungkerta, sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Desa ini terbagi menjadi empat dusun, meliputi Godebag, Bojongbenteng, Cikoranji, dan Cisirna. Tanjungkerta merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut. Seluruh penduduk desa Tanjungkerta beragama Islam. Dalam kepentingan ibadahnya

¹⁵ Sakam Wahfiudin, "Pidato Syekh Nazim Di Pesantren Suryalaya (Artikel)," *KH. Wahfiudin Sakam SE. MBA. | Profil, Ceramah, Blog, Youtube.* (blog), May 9, 2001, <https://www.wahfiudin.net/pidato-syekh-nazim-di-pesantren-suryalaya-artikel/>.

¹⁶ Gini Pratigina, "Sufisme Di Pesantren Jawa," *Millah: Journal of Religious Studies*, 2004.325

pun terdapat lima masjid dan lima langar. Hampir semua penduduk di desa tersebut pengamal (*Ikhwan*) TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Hal tersebut terlihat dari tempat-tempat ibadah yang ada, bahwasannya semua mempraktekkan cara ibadah TQN Suryalaya.¹⁷

Selain mendirikan Pendidikan dari level taman kanak-kanak hingga Perguruan tinggi Islam, Abah Anom juga memiliki peran besar dalam hal pengobatan, diantaranya setelah di dirikan Yayasan serba bakti, di dalamnya terdapat Pondok Remaja Inabah atau terapi dalam penyembuhan Rehabilitasi pecandu narkoba dengan metode dzikir TQN Suryalaya¹⁸. Di samping itu, Abah Anom memiliki peran yang signifikan dalam pemerintahan, dengan sikap nasionalismenya yang termanifestasikan dalam perjuangan bangsa, baik sebelum maupun setelah kemerdekaan. Dia menunjukkan ketegasan dengan menghadapi musuh selama Agresi Belanda dan turut serta dalam mengatasi pemberontakan DI/TII. Abah Anom selalu mengutamakan kepentingan orang lain dan masyarakat Tasikmalaya, di mana pondok pesantrennya berlokasi, tanpa pernah memprioritaskan dirinya sendiri. Abah Anom telah menunjukkan peran sebagai perintis kepedulian terhadap pangan, pendidikan, dan lingkungan, menggambarkan dirinya sebagai seorang ulama dan pemimpin yang berkepribadian baik. Tindakan-tindakannya merupakan bukti konkret dari sikapnya yang ramah. Dalam ranah politik, Abah Anom memegang teguh prinsip menjadi pelayan masyarakat

¹⁷ Muhammad Kodir, "Sosialisasi Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya Terhadap Masyarakat Sekitar| Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf," January 18, 2021.93-94

¹⁸ Nurmalia Kusuma Putri Lelly Qodariah, Laely Armiyati, "Peran Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) Dalam Mengembangkan Pendidikan Di Tanjungkerta, Pager Ageung, Tasikmalaya," *Chronologia* 1, no. 2 (2019).127

tanpa keinginan untuk berkuasa. Selain itu, ketertarikannya pada sastra dan filsafat kesundaan terlihat dari penggunaan kutipan filosofi Sunda untuk menyampaikan pemahaman akan hakikat hidup. Dalam berpolitik misalnya, beliau mengutip “*sangkan hirup panggih jeung huripna*”. Yang artinya, dalam berpolitik menjunjung tinggi nilai transparansi, menciptakan birokrasi yang bersih, akuntabel serta tidak korup¹⁹.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji dari sisi praktik, bagaimana pesan dakwah sufistik tersebut dapat mempengaruhi perubahan sikap Ikhwan dan bagaimana peran serta para pengikut Abah Anom dalam menyebarkan dakwah sufistik tersebut. Untuk itu, penulis akan mengupas hal tersebut dalam sebuah kajian tesis dengan judul DAKWAH SUFISTIK KH AHMAD SHOHIBULWafa TAJUL ARIFIN (ABAH ANOM) DALAM PENDEKATAN KOMUNIKASI PERSUASIF.

B. Batasan Masalah

Obyek kajian penelitian ini membahas mengenai dakwah sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) yang cakupannya sangat luas, oleh karena itu, wilayah penelitian ini perlu dibatasi dengan di fokuskan pada praktik dakwah sufistiknya, dan pesan dakwah sufistiknya, serta peran aktif para pengikut KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) dalam menyebarkan dakwah sufistik di masyarakat umum. Dari batasan masalah di atas

¹⁹ Soni Sadono, “Nasionalisme Dan Tasamuh Suatu Tinjauan Ulama Tanah Sunda Abah Anom,” *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i SALAM* 8, no. 3 (2021).173-174

maka penulis merumuskan tiga rumusan masalah yang akan di gali dalam penelitian ini. Antara lain;

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik dakwah sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin?
2. Bagaimana pesan dakwah sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin dapat mempengaruhi perubahan sikap para pengikutnya?
3. Bagaimana peran aktif para pengikutnya KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin dalam menyebarkan dakwah sufistik di masyarakat umum?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan;

- a. Untuk mengetahui praktik dakwah sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin.
- b. Untuk mengetahui pesan dakwah sufistik KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin dapat mempengaruhi perubahan sikap para pengikutnya.
- c. Untuk mengetahui peran aktif para pengikutnya KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin dalam menyebarkan dakwah sufistik di masyarakat umum.

Harapan peneliti dalam menjalankan penelitian mengenai dakwah sufistik ini adalah untuk menjadikan objek penelitian sebagai

sumber inspirasi dan teladan, baik bagi dirinya sebagai peneliti maupun bagi masyarakat umum. Selain itu, peneliti berkeinginan agar hasil penelitian ini dapat diterapkan secara individu maupun dalam kelompok, dan diharapkan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dakwah sufistik. Selain itu, peneliti berharap bahwa tulisan dalam tesis ini dapat menjadi bukti historis yang mencatat peran dakwah sufistik Pangersa Abah Anom, yang menjadi fokus penelitian.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Pada tahap ini, diinginkan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi sumber referensi yang berharga bagi para peneliti mendatang.

b. Manfaat Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dengan menyediakan bahan referensi yang berguna tidak hanya bagi peneliti saat ini, tetapi juga untuk penelitian lanjutan, khususnya dalam konteks dakwah sufistik..

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengevaluasi temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Melalui eksplorasi penelitian yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan studi

yang secara khusus membahas tentang dakwah KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom). Meskipun begitu, terdapat beberapa penelitian dengan tema serupa, meski fokus objek kajiannya berbeda. Beberapa penelitian yang relevan termasuk:

1. Dakwah Sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef Melalui Tarekat Wahidiyah (2017). Tulisan oleh Arif Muzayin Shofwan membahas tentang pencapaian KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah dalam aspek dakwah sufistik. Tarekat ini dianggap berhasil dalam upaya dakwahnya dan diterima dengan baik oleh masyarakat berkat enam ajaran praktis dalam bidang makrifat. Ajaran-ajaran tersebut adalah: (1) li Allah: Mengarahkan hati pada Tuhan. (2) bi Allah: Menyadari keberadaan Tuhan dalam segala aspek kehidupan. (3) li al-Rasul: Mengarahkan hati pada Rasul Allah. (4) bi al-Rasul: Menyadari kehadiran Rasul Allah dalam berbagai hal. (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah: Memahami dengan sepe-nuh hati bahwa segala yang ada adalah hakikat dari kebenaran yang sejati. (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa': Mengedepankan yang penting, kemudian yang lebih penting, dan seterusnya. Dalam esen-sinya, tulisan tersebut membahas bagaimana KH. Abdoel Madjid Ma'roef berhasil menyebarkan ajaran-ajaran sufistik dari Tarekat Wahidiyah dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat, dan menekankan pada aspek pengenalan diri dan hubungan dengan Tuhan.²⁰

²⁰ Arif Muzayin Shofwan, "Dakwah Sufistik KH. Abdoel Majid Ma'roef Melalui Tarekat Wahidiyah Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 3, no. 1 (August 31, 2017).

2. Komunikasi Persuasif Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Pada Anak Jalanan Di Wilayah Kota Kupang (Studi Kasus Pada Kelas Paket B Yayasan Obor Timor Ministry Kupang). Jurnal ini di tulis oleh Tasya Emiliana Panggo, Dkk pada tahun 2023. Tulisan ini menjelaskan tentang Yayasan Obor Timor Ministry selaku persuader melakukan pendekatan kepada anak-anak jalanan atau persuade dengan menggunakan lima tahapan yaitu tahapan perhatian, pemahaman, pembelajaran, penerimaan dan penyimpangan pesan persuasif. Penelitian ini dikaji menggunakan teori perubahan sikap Carl Hovland. Hasil proses komunikasi diklasifikasi menjadi tiga yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.²¹
3. Strategi Dakwah Perspektif Informal Populer (Telaah Dakwah KH. A Shohibulwafa Tajul Arifin). Jurnal ini di tulis oleh Irwan Misbach pada tahun 2016. Tulisan ini menjelaskan tentang strategi dakwah abah anom yang menekankan pada metode dzikrullah (mengingat Allah). Dimana abah anom sebagai tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam Masyarakat dan sebagai diri terdidik. Dengan kedudukannya tersebut, maka abah anom bisa memberikan pengetahuan agama Islam kepada Masyarakat pesantren sebagai Lembaga Pendidikan tradisional yang merupakan sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan.²²

²¹ Tasya Emiliana Panggo, Silvania S. E. Mandaru, and Veki Edizon Tuhana, "Komunikasi Persuasif Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Pada Anak Jalanan Di Wilayah Kota Kupang : (Studi Kasus Pada Kelas Paket B Yayasan Obor Timur Ministry Kupang)," *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi* 3, no. 1 (July 9, 2023).

²² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar and Irwan Misbach, "Strategi Dakwah Perspektif Informal Populer (Telaah Dakwah KH. A Shohibulwafa Tajul Arifin)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 2 (November 22, 2016).

4. Sufi Modernis: Peran Transformatif Mursyid TQN Suryalaya dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi dan Lingkungan Hidup. Jurnal ini di tulis oleh Asep Maulana Rohimat pada tahun 2021. Tulisan ini mengungkap bahwa tarekat dalam tinjauan organisasi akan berkembang pesat jika dipimpin oleh mursyid yang memiliki peran modernis transformative. Hasil dari penelitian ini bahwasanya TQN Suryalaya memiliki tokoh sufi modernis yaitu pertam TQN Suryalaya Abah Sepuh kemudian dilanjutkan oleh Mursyid kedua Abah Anom. Selain dalam bidang ibadah ritual yang tentunya menjadi kunci utama, melalui kedua Mursyid inilah ditemukan bentuk modernisasi khas sufi. Selain itu juga memiliki peran transformasi kualitas Masyarakat ke arah yang lebih baik dalam tiga bidang yaitu; Pertama, bidang Pendidikan adanya Lembaga formal dalam bidang Pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Kedua, bidang ekonomi berupa kolaborasi Pesantren dengan pelaku UMKM Masyarakat. Ketiga bergerak pada bidang lingkungan hidup berupa pelestarian alam, perkebunan dan teknologi pengairan.²³
5. Komunikasi Persuasif Dalam Konteks Dakwah Pendamping Sosial Pada Program Keluarga Harapan Di Kota Tangerang. Tesis ini ditulis oleh Puput Sapinatunajah untuk memperoleh gelar magister pada program studi komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023. Tulisan ini untuk mengetahui tentang komunikasi persuasif melalui kegiatan pendamping. Diantaranya melalui

²³ Asep Maulana Rohimat, "Sufi Modernis: Peran Transformatif Mursyid TQN Suryalaya Dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi Dan Lingkungan Hidup," *ESOTERIK* 7, no. 2 (December 16, 2021).

pertemuan kelompok, kunjungan pada lansia, sosialisasi pada kegiatan sosial. Tulisan ini menggunakan landasan teori pengharapan nilai. Selain itu tulisan ini menggunakan Teknik persuasif William S. Howell yang memaparkan sepuluh Teknik komunikasi persuasif.²⁴

F. Kerangka Teori

a. Dakwah Sufistik

Dakwah adalah usaha mengajak dan memberi seruan kepada manusia agar mereka mengenal, memahami, dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Dakwah dapat dilakukan melalui kata-kata atau Tindakan. Dakwah adalah upaya untuk mengajak dan mendorong individu untuk berpegang pada nilai dan norma agama Islam dengan fokus sepenuhnya pada hal-hal yang baik. Konsep ini mengandung ide bahwa baik dan buruk adalah panduan yang membedakan berbagai Tindakan manusia, menentukan apa yang seharusnya dilakukan dan dihindari. Tindakan yang baik seharusnya dijalankan karena akan membawa manusia menuju kesejahteraan dan kemaslahatan umum.²⁵

Dakwah memiliki makna yang sangat luas, mencakup segala usaha untuk mengubah keadaan negatif (yang buruk atau munkar) menjadi keadaan positif (baik atau ma'ruf), atau bahkan meningkatkan keadaan yang sudah

²⁴ Sapinatunajah Puput, "Komunikasi Persuasif Dalam Konteks Dakwah Pendamping Sosial Pada Program Keluarga Harapan Di Kota Tangerang" (Masters, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

²⁵ Khoerul Latifah and Umi Halwati, "Konsep Dakwah Aktual Dan Tematik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 10, no. 3 (November 25, 2022).198

positif menjadi lebih baik lagi. Ini mencakup upaya mengubah masyarakat dari keadaan kufur, stagnan, tidak berpendidikan, miskin, dan kurang sadar hukum menjadi masyarakat yang memiliki iman, berkembang, berpendidikan, Makmur, dan sadar hukum. Ini hanya beberapa contoh dari beragam aspek yang tercakup dalam makna yang luas dari dakwah.

Dalam konsep dakwah, terdapat beragam fenomena yang memiliki tujuan mengajak orang menuju perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk, dengan tujuan mencapai kebaikan dan kesejahteraan umum. Fenomena-fenomena ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, metode, dan pendekatan. Salah satu contohnya adalah tarbiyah, ta'lim, tadzkir, dan nashihah, yang semuanya merupakan bagian dari usaha untuk mendidik, mengajar, mengingatkan, dan memberikan nasihat demi mencapai kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, dakwah adalah konsep yang sangat abstrak, karena mencakup semua jenis fenomena yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umum yang disetujui oleh tuhan Allah swt.²⁶

Dakwah juga perlu di angkat sebagai strategi kebudayaan yang mencakup sebagai aspek kehidupan manusia yang membimbing peradaban dan mengubah seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat secara menyeluruh untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, gerakan dakwah harus memperhatikan berbagai isu pendamping yang timbul dalam masyarakat. Sebagai hasilnya, seorang da'i atau mu-

²⁶ Latifah and Halwati.199

baligh harus menjadi bagian dari masyarakat secara menyeluruh yang bercita-cita membangun kehidupan yang beradab dan sejahtera. Oleh karena itu, fokus utamanya adalah menghasilkan hal-hal yang bermutu dan terpuji. Dakwah, dengan demikian, merupakan bentuk pelayanan sosial-keagamaan untuk kehidupan yang mulia dengan terlibat aktif dalam mengatasi masalah-masalah. Singkatnya, dakwah harus menjadi upaya pemecahan masalah, bukan menjadi bagian dari masalah itu sendiri. Dengan cara ini, diharapkan bahwa dakwah akan menghasilkan tiga hal, yaitu a) pertumbuhan kemandirian dan kepercayaan umat, sehingga terbentuk sikap optimis, b) peningkatan kepercayaan terhadap kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih ideal, dan c) perkembangan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan teknologi yang baik sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas hidup.²⁷

Istilah sufisme berasal dari kata “*sufi*” yang memiliki asal-usul dalam bahasa Arab dengan kata “*ashsufiyyun*” yang mengacu pada orang-orang yang dikenal sebagai sufi atau ahli sufi.²⁸ Imam Al-Ghazali secara singkat mengemukakan pokok-pokok penting dalam tasawuf. Menurutnya, ada dua aspek kunci dalam ajaran tasawuf, yaitu hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Tasawuf, menurut pandangan Imam Al-Ghazali, tidak hanya terbatas pada pengertian pindah dari kehidupan dunia atau uzlah, serta meninggalkan ak-

²⁷ Waryono Abdul Ghafar, *Tafsir Al-Fatihah Menggali Makna Aktual Meraih Hikmah Kontekstual*, Cetakan Pertama (Krapyak Kulon, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).21-24

²⁸ A.W.Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007).831

tivitas yang di anggap tidak Islami. Bagi Imam Ghazali, seorang sufi dalam pengertian sederhana adalah seseorang yang memelihara ketaatan kepada Allah dalam semua aspek kehidupannya, baik dalam tindakan nyata maupun dalam hati, dan juga menjalin hubungan yang peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Dengan pengertian ini, siapa pun dapat mengembangkan sikap sufi tanpa perlu mengubah penampilan atau meninggalkan rutinitas sehari-hari, selama itu tidak melanggar prinsip-prinsip syariah.²⁹

Menurut paparan tersebut, penulis mengartikan dakwah sufistik sebagai usaha menyebarkan ajaran tasawuf dengan memanfaatkan prinsip-prinsip nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, tasawuf yang di maksud adalah versi yang bersifat positif atau di sebut juga neosufisme, yang tidak hanya menekankan pada dimensi spiritual, tetapi juga memberikan perhatian seimbang terhadap keterlibatan dalam kegiatan kehidupan masyarakat secara aktif dan dinamis.

Ajaran, nilai, dan tradisi tasawuf memiliki keunggulan dalam memasuki kehidupan individu dan masyarakat dengan mudah. Salah satu keunggulannya adalah fokus tasawuf pada isu-isu spiritual, yang membuat manusia sebagai entitas fisik dan spiritual tetap tertarik pada dimensi kehidupan ini. Ajaran tasawuf juga berpusat pada akhlak dan moral, yang di dalam kehidupan sosial, menjadi fondasi untuk kehidupan bersama dan selalu di perhatikan dalam

²⁹ AlHafiz Kurniawan, "Penjelasan Imam Al-Ghazali Tentang Tasawuf Dan Sufi," September 16, 2019. Di Akses pada Hari Rabu, 4 Oktober 2023.

konteks kehidupan berkelompok. Tasawuf juga mengakui bahwa realitas masyarakat yang beragam adalah hasil dari ciptaan tuhan yang beragam pula.³⁰

b. Komunikasi Persuasif

Asal usul kata "*persuasi*" berasal dari kata Latin "*persuasion*". Kata kerja yang terkait adalah "*persuade*" yang mengandung arti membujuk, mengajak, atau merayu. Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi keyakinan, sikap, dan tindakan seseorang sehingga mereka berperilaku sesuai dengan harapan yang disampaikan oleh orang yang berkomunikasi.³¹ Dalam aktivitas sehari-hari, kita sering menggunakan komunikasi persuasif, seperti dalam iklan, ceramah, himbauan, dan lain sebagainya. Dalam konteks komunikasi antarpribadi, komunikasi persuasif juga kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga elemen utama yang umum digunakan dalam komunikasi persuasif, yaitu sikap, kepercayaan, dan perilaku.

Menurut Schramm, seperti yang dikutip oleh Dahlan pada tahun 1990, penelitian tentang persuasi dan perubahan sikap yang berfokus pada psikologi sosial dimulai dengan studi yang dilakukan oleh Carl Hovland dalam konteks komunikasi. Kemudian, penelitian ini berkembang dengan penelitian dinamika kelompok oleh Kurt Lewin. Selama perkembangannya, hasil-hasil penelitian mengenai persuasi dan perubahan sikap, yang awalnya terpisah,

³⁰ Joko Tri Haryanto, "Perkembangan Dakwah Sufistik Perspektif Tasawuf Kontemporer," *ADDIN* 8, no. 2 (November 15, 2014).

³¹ Muh Ilyas, "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Qur'an," *AL TAJDID* 2, no. 1 (2010).15-16

akhirnya memberikan wawasan baru yang lebih penting dalam studi komunikasi. Ini menjadikan Carl Hovland sebagai salah satu tokoh utama dalam teori-teori mengenai persuasi dan perubahan sikap.³²

Jalaluddin Rakhmat menguraikan komunikasi persuasif melalui prisma psikologis, yang menggambarkan komunikasi persuasif sebagai langkah memengaruhi pandangan, sikap, serta perilaku individu dengan memanfaatkan aspek psikologis. Tujuan utamanya adalah agar penerima pesan (*persuadee*) berperilaku seolah-olah sesuai dengan keinginan si pengirim pesan (*persuader*).³³ A.W. Widjaja mengemukakan bahwa komunikasi persuasif adalah upaya dari pihak yang ingin mempengaruhi (*persuade*) untuk meyakinkan individu lain (*persuadee*) agar berperilaku sesuai dengan keinginan pihak yang mempengaruhi, di mana pihak yang mempengaruhi tidak menggunakan paksaan atau kekerasan dalam pengaruhnya terhadap pihak yang dipengaruhi.³⁴

Sedangkan menurut Uripni, Sujianto, dan Indrawati, komunikasi persuasif merujuk pada pendekatan komunikasi yang berusaha meyakinkan dengan cara lembut, dengan tujuan membuat penerima pesan menjadi yakin. Pendekatan ini melibatkan penyampaian alasan-alasan dan prospek-prospek yang dapat meyakinkan. Melalui komunikasi persuasif, dampaknya adalah

³² Inge Hutagalung, *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi*, Edisi Cetakan 2, 2018 (Jakarta: Penerbit Indeks, 2018).30-31

³³ Kelaut Dia and Sri Wahyuni, "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah 'Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?'" *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (June 25, 2021).71

³⁴ Nurhalima Tambunan, "Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Dalam Meningkatkan Akidah Islam Di Kabupaten Karo Sumatera Utara" (Masters, IAIN Sumatra Utara Medan, 2013).15

membantu penerima pesan untuk secara kritis mengevaluasi informasi yang diberikan, sehingga mereka dapat membentuk sikap yang sesuai dengan ajakan yang disampaikan oleh komunikator. Meskipun memiliki potensi untuk membuahkan hasil positif dalam membujuk, komunikasi persuasif sering membutuhkan investasi waktu yang cukup lama karena memerlukan pembinaan dan interaksi yang berkelanjutan.³⁵

Menurut Ahmad Zaenuri, komunikasi persuasif ialah proses memengaruhi individu lain dengan memperhitungkan dimensi psikologis penerima pesan, sehingga individu tersebut secara sukarela melakukan tindakan sesuai kehendaknya sendiri.³⁶ Maka dari uraian definisi tersebut, kesimpulan yang dapat di ambil adalah bahwa komunikasi persuasif ialah proses penyampaian pesan oleh pihak yang berkomunikasi kepada pihak lainnya, dengan memanfaatkan argumen-argumen psikologis. Pendekatan ini bertujuan untuk menggerakkan kesadaran pihak yang menerima pesan agar mereka membentuk pandangan, sikap, dan tindakan secara sukarela, berdasarkan kemauan dan kesediaan mereka sendiri, tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

Komunikasi persuasif termasuk dalam kategori fungsi komunikasi instrumental, yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi, memberikan pembelajaran, memotivasi, merubah sikap atau keyakinan, mempengaruhi perilaku atau tindakan, serta memberikan hiburan. Unsur-unsur dalam suatu

³⁵ Fasha Umh Rizky and Nur Syam, "Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementerian Agama Dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (April 1, 2021). 22

³⁶ Ahmad Zaenuri, "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran," *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (August 7, 2017).

proses komunikasi persuasif, sebagaimana yang disampaikan oleh Maulana dan Gumelar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persuader adalah individu yang mengirimkan pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi persuadee.
 - b. Pesan adalah informasi atau pesan yang di sampaikan kepada persuadee, baik melalui kata-kata maupun non-verbal.
 - c. Saluran adalah sarana atau media yang digunakan oleh persuader untuk mengirimkan pesan kepada persuadee.
 - d. Persuadee adalah penerima pesan yang diberikan oleh persuader.
 - e. Umpan balik adalah respons atau reaksi yang muncul dari persuadee setelah menerima pesan dari persuader.
 - f. Efek komunikasi persuasif adalah dampak yang terjadi pada komunikasi setelah pesan disampaikan oleh komunikator, yang dapat berupa perubahan dalam sikap, perilaku, pendapat, atau kepercayaan.³⁷
- c. Teori Perubahan Sikap Carl Hovland (Attitude Change Theory)

Menurut Carl Hovland, teori perubahan sikap menjelaskan bagaimana sikap individu terbentuk, bagaimana sikap tersebut dapat mengalami perubahan melalui proses komunikasi, dan bagaimana sikap ini dapat memengaruhi perilaku seseorang. Teori perubahan sikap ini mengklaim bahwa

³⁷ Nur Ayu Ainunnisa Christina Tri Hendriyani, "Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difalitera Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra)," *Jurnal Komunikasi Massa* 1 (August 25, 2020).6

ketika seseorang dihadapkan pada gagasan atau ide baru yang bertentangan dengan keyakinannya, mereka akan merasa tidak nyaman. Dalam situasi tersebut, individu perlu waktu untuk memproses informasi dan analisis agar akhirnya mereka dapat mengambil keputusan tentang apakah akan mengadopsi gagasan tersebut atau tetap berpegang pada keyakinan mereka yang sudah ada sesuai dengan sifat alamiah mereka.³⁸ Ada tiga proses selektif (*selective processes*) yang saling berhubungan yaitu ;

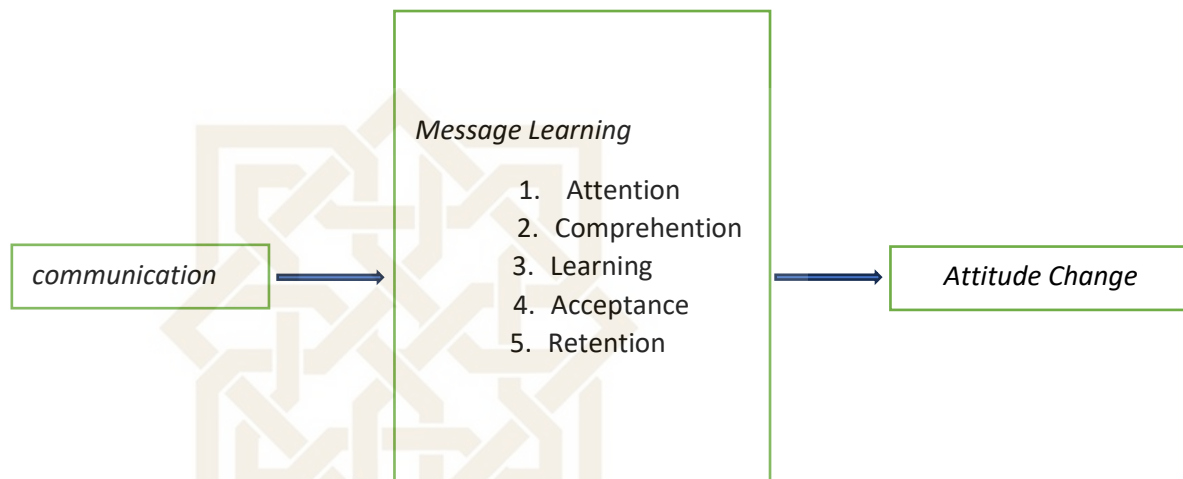
1. Penerimaan informasi selektif, juga dikenal sebagai *selective exposure* atau *selective attention*, adalah proses di mana seseorang hanya cenderung menerima informasi yang sejalan dengan sikap atau keyakinan yang telah mereka anut sebelumnya. Orang cenderung lebih suka membaca atau mengakses media yang mendukung apa yang mereka percayai atau yakini.
2. Ingatan selektif mengimplikasikan bahwa orang tidak cenderung lupa atau mengingat pesan-pesan yang sejalan dengan sikap atau keyakinan yang telah mereka miliki sebelumnya.
3. Persepsi selektif mencerminkan bagaimana seseorang akan menafsirkan setiap pesan yang diterimanya sesuai dengan sikap dan keyakinan yang telah mereka anut sebelumnya.³⁹

Selain itu, dalam proses perubahan sikap ada beberapa langkah yang perlu dilalui untuk memengaruhi seseorang melalui pesan persuasif. Taha-

³⁸ Sayuti Melik, "Efek Tayangan Stand Up Comedy Metro TV Terhadap Prilaku Penonton Usia Muda Di Loa Janan Kutai Kartanegara" 4 (n.d.).489

³⁹ Yusuf Hartawan, "Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (2020).91-92

pan-tahapan tersebut mencakup perhatian, pemahaman, pembelajaran, penerimaan, dan penyimpanan pesan persuasif. Ini tergambar dalam gambar di bawah ini;



Gambar 1. Proses Komunikasi Persuasif

Pada ilustrasi di atas, terdapat lima tahap dalam proses pembelajaran pesan yang disampaikan oleh seorang persuader sebelum persuadee memutuskan untuk mengubah sikapnya. Tahapan tersebut meliputi perhatian (attention), pemahaman (comprehension), pembelajaran (learning), penerimaan (acceptance), dan penyimpanan (retention) pesan. Setelah melewati tahapan-tahapan ini, persuadee baru akan membuat keputusan untuk mengubah sikapnya.

d. Teori Komunikasi Behaviorisme John Broadus Watson

Behaviorisme adalah pendekatan dalam studi komunikasi yang memusatkan perhatian pada perilaku yang dapat dicatat dan diukur secara empiris. Teori ini berakar dalam psikologi behaviorisme, yang menyoroti

signifikansi dari mempelajari tanggapan yang dapat diamati terhadap rangsangan tertentu. Dalam konteks komunikasi, teori behaviorisme mengacu pada tanggapan yang terlihat dari individu atau kelompok.⁴⁰

Teori komunikasi ini didukung oleh ilmuwan Amerika bernama John Broadus Watson. Teori ini menyatakan bahwa setiap tindakan akan mendapatkan respons sebagai balasannya. Secara gamblang, jika seseorang menerima dan memahami suatu rangsangan, kita dapat dengan mudah memprediksi bagaimana mereka akan meresponsnya⁴¹. Behaviorisme pertama kali dikemukakan oleh John Watson pada tahun 1913, dan sangat dipengaruhi oleh penelitian mengenai kondisi klasik. Watson berpendapat bahwa semua tindakan manusia, termasuk emosi dan aktivitas fisik, sebenarnya hanyalah reaksi terhadap rangsangan yang diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai penolakan oleh Watson terhadap ide bahwa jiwa dan kesadaran manusia memiliki eksistensi yang nyata.⁴²

Behaviorisme meyakini bahwa perilaku manusia utamanya dipengaruhi oleh lingkungan dan metode atau proses penyesuaian individu.⁴³

Behaviorisme meyakini bahwa perilaku yang teramati dapat diukur, dilukis, dan diprediksi. Mereka juga meyakini bahwa saat lahir, manusia

⁴⁰ Wildan Welastiko et al., "Implementasi Komunikasi Konseling Dalam Meningkatkan Semangat Beragama Pemuda," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3, no. 2 (May 30, 2023),445

⁴¹ Winda Kustiawan et al., "Keberadaan Ilmu Komunikasi Dan Perkembangan Teori Komunikasi Dalam Peradaban Dunia," *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (October 31, 2021).3

⁴² Ummul Mu'minin, Syamelda Apriliana, and Nurmuafia Septiana, "Konsep dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (December 31, 2022),119

⁴³ Welastiko et al., "Implementasi Komunikasi Konseling Dalam Meningkatkan Semangat Beragama Pemuda."445

tidak membawa bakat bawaan, melainkan akan mengembangkan perilaku sesuai dengan rangsangan dari lingkungannya. Lingkungan yang buruk akan membentuk perilaku yang buruk, sementara lingkungan yang baik akan membentuk perilaku yang baik. Para ahli behaviorisme fokus pada pendekatan ilmiah yang sepenuhnya objektif, menghapus elemen subjektif seperti sensasi, persepsi, hasrat, tujuan, bahkan berpikir dan emosi dari analisis ilmiah mereka.⁴⁴

Menurut John Watson, perilaku yang terbentuk merupakan hasil dari proses pengondisian. Ini melibatkan hubungan sederhana antara rangsangan (stimulus) dan respons, yang kemudian membentuk rangkaian perilaku yang lebih kompleks. Rangkaian perilaku ini mencakup aspek-aspek seperti pemikiran, motivasi, kepribadian, emosi, dan pembelajaran. Aliran ini dikenal sebagai behaviorisme atau psikologi S-R, yang menolak gagasan bahwa pikiran adalah subjek utama dalam psikologi, dan membatasi bidangnya pada studi perilaku yang dapat diamati pada manusia dan hewan.⁴⁵



Dalam behaviorisme, ada tiga ciri penting:

⁴⁴ Mu'minin, Apriliana, and Septiana, "Konsep dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme." 120-121

⁴⁵ Gerry, "Teori Komunikasi Behaviorisme," accessed October 23, 2023, <http://gerry05.blogspot.com/2019/04/teori-komunikasi-behaviorisme.html>. Di Akses pada tanggal 23 Oktober 2023

1. Fokus pada respons yang dikondisikan sebagai elemen penting dari perilaku.
2. Penekanan pada perilaku yang dipelajari daripada perilaku yang bersifat bawaan. Behaviorisme menolak ide bahwa perilaku manusia cenderung bawaan.
3. Pemahaman bahwa tidak ada perbedaan mendasar antara perilaku manusia dan perilaku hewan. Oleh karena itu, studi tentang perilaku hewan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perilaku manusia.

Aristoteles berpendapat bahwa saat manusia lahir, jiwa mereka kosong, mirip meja lilin yang siap untuk diukir oleh pengalaman. Menurut John Locke, seorang tokoh empiris dari abad ke-17, pada saat kelahiran manusia tidak memiliki "warna mental" apa pun. Warna-warna ini akan timbul melalui pengalaman. Pengalaman adalah satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan. Ide dan pengetahuan adalah hasil dari pengalaman. Dalam konteks psikologis, perilaku, kepribadian, dan temperamen manusia sepenuhnya dipengaruhi oleh pengalaman sensorik. Pikiran dan emosi timbul dari tindakan-tindakan masa lalu.⁴⁶

a. Asumsi Teori Komunikasi Behaviorisme

Menurut aliran ini, perilaku manusia selalu dimulai dengan rangsangan atau stimulus, yang kemudian diikuti oleh respons. Salah satu tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan aliran behaviorisme ini adalah

⁴⁶ Jurusan ilmu komunikasi, "Teori Behaviorisme," *Jurusan Ilmu Komunikasi* (blog), accessed October 23, 2023, <http://jurusankomunikasi.blogspot.com/2009/03/teori-behaviorisme.html>.

B.F. Skinner. Aliran ini memandang manusia seperti mesin yang dapat diatur perilakunya melalui pengkondisian. Dalam perspektif ini, manusia dianggap sebagai penerima respons positif dari lingkungan eksternal. Behaviorisme melihat bahwa manusia tidak memiliki identitas atau sikap diri yang independen. Dengan kata lain, aliran behaviorisme menganggap bahwa manusia merespons stimulus eksternal secara pasif. Dalam kerangka ini, kepribadian manusia dianggap sebagai sebuah sistem yang berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada, tanpa memiliki identitas pribadi.⁴⁷

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (library research).⁴⁸ Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, di mana data yang dihasilkan berupa deskripsi tertulis atau kesan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, interpretasi data lebih fokus pada pemahaman dan penafsiran terhadap temuan yang diperoleh dari lapangan.⁴⁹ Penelitian kualitatif dapat diartikan secara sederhana sebagai jenis penelitian di mana hasil temuan tidak diperoleh melalui analisis statistik, melainkan lebih fokus pada cara peneliti memahami dan mengartikan makna peristiwa, interaksi, serta perilaku subjek dalam situasi tertentu berdasarkan sudut pan-

⁴⁷ "Teori Komunikasi Behaviorisme." Di Akses pada tanggal 23 Oktober 2023.

⁴⁸ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Lapangan," *Pre-Print Digital Library*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020.2-4

⁴⁹ Wahyudin Darmalaksana and Busro Busro, "Teologi Sains: Refleksi Implementasi Integrasi Ilmu Di Indonesia," *Intizar* 26, no. 2 (2020).57

dang peneliti.⁵⁰ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu dengan mendalam. Fenomena ini bisa berupa berbagai hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif berfokus pada deskripsi menyeluruh dari fenomena tersebut, diungkapkan melalui kata-kata yang menggambarkan keadaannya secara apa adanya. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif diolah menggunakan metode kualitatif, di mana analisis datanya bersifat induktif atau berkembang dari data yang ada. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam dan makna yang terkandung dalam fenomena tersebut daripada mencari generalisasi yang berlaku luas.

Dalam situasi ini, seorang peneliti melakukan eksplorasi informasi dari berbagai sumber, termasuk orang-orang terdekat KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Rifin (Abah Anom), pendengar ceramahnya, pengikut setianya, dan masyarakat di sekitar lokasi penelitian. Semua ini dilakukan dengan tujuan menjaga ketidakterpencilan penelitian dan memastikan informasi yang diperoleh autentik dan lengkap.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis. Pendekatan historis berfokus pada pemahaman tentang peristiwa dan tokoh dalam konteks waktu tertentu. Dalam penelitian tentang dakwah

⁵⁰ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951.3-4>

sufistik Abah Anom, pendekatan historis akan mengarah pada penyelidikan terhadap kehidupan, ajaran, dan pengaruh pada zamannya.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologis dalam konteks penelitian dakwah sufistik Abah Anom akan melibatkan pemahaman dan analisis tentang aspek-aspek psikologis yang terkait dengan praktik sufisme yang diajarkan oleh Abah Anom. Penelitian semacam ini dapat membantu dalam memahami respon dan efektivitas dakwah sufistik Abah Anom terhadap individu dan masyarakat secara psikologis.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang akan menjadi sumber data penelitian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang berasal dari sumber terdekat dengan individu, periode, gagasan, atau topik yang sedang diteliti. Contoh dari jenis data primer ini meliputi buku, tulisan, hasil wawancara, serta dokumen yang secara langsung terhubung dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer mencakup informasi yang diperoleh dari dokumen dan literatur serta hasil wawancara individu yang memiliki hubungan khusus dengan KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom). Hal ini melibatkan anggota keluarga, saudara, murid-murid, serta tokoh-tokoh agama dan masyarakat di sekitar lingkungan dakwah sufistik yang berkaitan dengan KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin.

a. Data Sekunder

Data sekunder berperan sebagai tambahan yang memperkuat informasi yang telah diperoleh dari data primer. Dalam situasi penelitian ini, data sekunder merujuk pada informasi yang ditemukan dalam berbagai jurnal penelitian sebelumnya, yang digunakan untuk melengkapi referensi terkait dakwah sufistik. Dengan demikian, penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas gambaran yang dijelaskan dalam proses penelitian ini.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di dusun Godebag, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Peneliti memilih tempat ini sebagai penelitian karena merupakan tempat tinggal dari KH Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom).

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan elemen paling krusial dalam proses penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Ketidaktahuan mengenai metode pengumpulan data dapat mengakibatkan kurangnya data yang sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan⁵¹. Teknik pengumpulan data yang peneliti tempuh untuk memperoleh data penelitian sebagai berikut:

⁵¹ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).120-121

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam observasi ini penulis terlibat langsung dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Suryalaya maupun masyarakat sekitar. Maka dengan demikian data yang didapatkan menjadi lebih lengkap hingga sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang terlihat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang sangat berguna untuk mendapatkan wawasan langsung dari orang-orang yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait dakwah sufistik Abah Anom. Informasi bisa diperoleh melalui keluarga, wakil talkin, santri dan lingkungan sekitar.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah proses pencarian, penelaahan, dan analisis literatur yang relevan dengan penelitian ini. Data bisa diperoleh melalui buku, astikel, makalah, berita, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan dakwah sufistik, ajaran Abah Anom, dan karyanya.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan besar yang dapat penulis kemukakan adalah dakwah sufistik Abah Anom dalam pendekatan komunikasi persuasif tergambar melalui praktik, ajaran serta pengangkatan wakil talkin yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan luar negeri, selain itu juga tergambar dari ajaran Abah Anom tersebut yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku para pengikutnya dan peran serta pengikutnya dalam keikutsertaan atau andilnya dalam penyebaran TQN di daerahnya masing-masing.

Selain kesimpulan besar diatas terdapat kesimpulan lanjutan yang dapat peneliti kemukakan, yaitu

1. Praktik dakwah sufistik Abah Anom dalam mengembangkan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya adalah melalui proses dan dua tahapan yaitu pengambilan talkin dzikir atau ba'iat dan yang kedua adalah bimbingan setelah pengambilan talkin dzikir yang berupa pengamalan antara lain, dzikir harian, khotaman, manakib Syekh Abdul Qadir Al Jailani serta riyadhoh.
2. Pesan dakwah sufistik Abah Anom sangat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku para pengikut atau Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah. Pesan tersebut tersampaikan melalui praktik, ajaran dan pengamalan TQN Suryalaya yang tanpa sadar perlahan mampu mengubah perilaku individu, hal tersebut tercermin dari hasil wawancara penulis kepada narasumber yang diungkapkan langsung kepada penulis

bahwa setelah mengamalkan TQN ada perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada pengamal tersebut.

3. Peran serta pengikut atau Ikhwan TQN dalam mensyiarkan TQN Suryalaya di tengah-tengah masyarakat tercermin dari adanya lembaga organisasi LDTQN dimana lembaga ini bertugas untuk mensyiarkan TQN Suryalaya diberbagai daerah Indonesia. Adanya wakil talkin diberbagai daerah bahkan luar negeri juga memiliki peran besar dalam penyebaran TQN, hal tersebut tergambar pada saat penulis mewawancarai Ikhwan dari singapura bahkan penulis datang ke inabah 1 malaysia untuk melihat perkembangan TQN Suryalaya di Kedah, Malaysia serta mengamati peran para wakil talkin dalam penyebaran TQN.

B. Saran

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan ataupun saran bagi Ikhwan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Implikasi dari riset ini ialah adanya TQN Suryalaya ini mampu membawa paradigma masyarakat menjadi pribadi yang spiritualis hingga puncaknya pada kesadaran. Disini penulis juga mengingatkan kepada segenap pembaca tesis ini maupun penganut tarekat, bahwa pada hakikatnya semua tarekat itu sama puncaknya kepada Allah swt yang membedakan hanyalah metode dzikir dan pengamalannya. Oleh karena itu jangan mudah menyalahkan orang lain, disini penulis juga menyadari bahwa terdapat kekurangan pada penulisan tesis ini, karna sesungguhnya tidak ada didunia ini yang sempurna, akan tetapi penulis telah berusaha menyelesaikan tesis ini

dengan usaha dan upaya. Maka dari itu tetap diperlukan riset keberlanjutan guna menambah pengetahuan dan menambah cakrawala terhadap pengembangan riset TQN Suryalaya maupun tarekat yang ada di nusantara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafar, Waryono. *Tafsir Al-Fatihah Menggali Makna Aktual Meraih Hikmah Kontekstual*. Cetakan Pertama. Krapyak Kulon, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Abu, Husaini bin. *Wawancara Dengan Ikhwan Singapura Mengenai Penyebaran TQN Suryalaya Di Singapura*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2023.
- Ahmad Jihad, Baban. *Wawancara Praktik Dakwah Sufistik Abah Anom Dalam Mendirikan Lembaga Pendidikan*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2024.
- . *Wawancara Praktik Dakwah Sufistik Abah Anom Selalu Berpijak Pada Tanbih*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2024.
- . *Wawancara Tentang Pesan Terakhir Abah Anom*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2024.
- Andriani, Fera. “Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik.” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 6, no. 2 (December 30, 2015).
- Arifin, Rahmadan, Idrus Alkaf, and Heni Indrayani. “Dampak Zikir Khafi Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Pengamal Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah.” *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi* 3, no. 2 (December 6, 2022).
- Asfar, A.M.Irfan, Andi Muhamad Asfar, and Mercy Halamury. *Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)*. Universitas Negeri Makasar, 2019.
- Astuti, Hanum Jazimah Puji. “Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural.” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2017).
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Cetakan ke-6. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Bambang Irawan, Gusli. “Suryalaya.” *Jejaktulisangus* (blog), November 20, 2020. <https://jejaktulisangus.wordpress.com/2020/11/21/suryalaya/>.
- Budiman, Dadang. “Konsep Dakwah Pada Masyarakat Terasing Suku Akit Sonde Riau.” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 2 (June 25, 2019).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Bukhari. "Dakwah Humanis Dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis." *Jurnal Al-Hikmah* 4, no. 4 (2012).
- Cecil R. Reynolds, Lester Man, (Eds)., MIF Baihaqi. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Luar Biasa*. Cetakan 1. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014.
- Christina Tri Hendriyani, Nur Ayu Ainunnisa. "Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difalitera Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra)." *Jurnal Komunikasi Massa* 1 (August 25, 2020).
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Lapangan." *Pre-Print Digital Library*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020.
- Darmalaksana, Wahyudin, and Busro Busro. "Teologi Sains: Refleksi Implementasi Integrasi Ilmu Di Indonesia." *Intizar* 26, no. 2 (2020).
- Dede, Adi. *Wawancara Dengan Ikhwan TQN Dari Karawang Tentang Perubahan Perilakunya Setelah Talkin Dzikir*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2023.
- Dia, Kelaut, and Sri Wahyuni. "Teknik Komunikasi Persuasif Buya Yahya Pada Ceramah 'Apa Dan Bagaimana Hijrah Itu?'" *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 19, no. 1 (June 25, 2021).
- Dudin, Samsudin. *Peran Abah Anom Dalam Bidang Agama, Sosial, Politik Dan Ekonomi*. Cetakan Ke-1. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023.
- Dziki, Hafidz. *Wawancara Mengenai Pengenalan Awal Terhadap TQN Suryalaya Hingga Terjadi Perubahan Sikap*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2023.
- El Bilad, Cecep Zakarias. *Mengenal Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Bekal Wawasan Bagi Ikhwan TQN Suryalaya*. Komplek Pondok Pesantren Suryalaya: CV. Latifah Press, 2023.
- Fajrussalam, Hisny, Gaida Farhatunnisa, Rerey Realistiya, Windy Aledya Rosyani, and Yulia Rahmawati. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengem-

- bangun Dakwah Islam.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (May 15, 2023).
- Farizi, Mudrik Al. “Instrumen Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmad.” *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam dan Sosial* 12, no. 2 (2018).
- Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri Wahyuni Erland Mouw Jonata Imam Mashudi Nur Hasanah Anita Maharani Kusmayra Ambarwati Resty Noflidaputri Nuryami Lukman Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Padang Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Feriyanto, Feriyanto. “Tarekat Dan Moderasi Beragama.” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 14, no. 2 (December 1, 2020).
- Fuad, Jauhar. “Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (2012).
- Fuadi, Moh Ashif, and Rustam Ibrahim. “Implementasi Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Majelis Manakib Al Barokah Ponorogo.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 15, no. 02 (December 7, 2020).
- Garwita, Gardjita. *Satu Abad Abah Sepuh Dan Abah Anom Berkhidmat Untuk Agama & Negara*. Cetakan Ke 1. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya: PT Mudawwamah Warohmah, 2022.
- Gerry. “Teori Komunikasi Behaviorisme.” Accessed October 23, 2023. <http://gerry05.blogspot.com/2019/04/teori-komunikasi-behaviorisme.html>.
- Harahap, Akhir Pardamean, Say Azmi, Dwi Syahfitri Baskoro, and Sarmila Yanti Munthe. “Penerapan Teori Behavoir Menurut J.B Watson Dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Pada Siswa.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 3 (September 28, 2023).
- Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan 1. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hartawan, Yusuf. “Komunikasi Persuasif Disnakertrans Kota Bogor Mengatasi Masalah Pengangguran Generasi Milenial.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (2020).
- Haryati, Tri Astutik, and Mohammad Kosim. “Tasawuf Dan Tantangan Modernitas.” *Ulumuna* 14, no. 2 (December 31, 2010).

- Hasbiyallah, Nurul Azizatul Isnaini, Nadya Ilma Rosyida, Reksahati Wulandari, Tarsono. "Dari Stimulus-Respon Hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson Dan Realisasinya Dalam Pembelajaran | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan" 6, no. 12 (December 6, 2023).
- Hazairin. *Wawancara Tentang Perjalanan Mencari Guru Spiritual*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2023.
- Hutagalung, Inge. *Teori-Teori Komunikasi Dalam Pengaruh Psikologi*. Edisi Cetakan 2, 2018. Jakarta: Penerbit Indeks, 2018.
- Ilyas, Muh. "Komunikasi Persuasif Menurut Al-Qur'an." *AL TAJDID* 2, no. 1 (2010).
- Irawan, Gusli Bambang. "Transcendental Communication in MH Saifurrahmi's Nerve Reflex Therapy: An Epistemological Perspective of Irfani." *Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (December 28, 2023).
- Irawan, Gusli Bambang, and Anwar Radiamoda. "Prophetic Communication: Implementation of Da'i Da'wah Strategies in The Millennial Era." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 5, no. 2 (December 14, 2023).
- Jamaludin, Solihah Sari Rahayu, and Muhamad Dani Somantri. *Hubungan Fiqh Kalam dan Tasawuf dalam Pandangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Suryalaya Tasikmalaya*. Penerbit Mangku Bumi, 2021.
- Khumaira, Asyifa, Fenika Gabriella, Jessica Caroline Charis, and Naniek N. Setijadi. "Perspektif Teori Komunikasi Behaviorisme Oleh John Broadus Watson." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 4, no. 1 (January 8, 2024).
- Kodir, Muhammad. *Jejak Abah Anom Di Asia Tenggara Dari Suryalaya Untuk Dunia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Putra Surya Sentosa, 2023.
- . *Materi Upgrading I LDTQN Pondok Pesantren Suryalaya*. Edisi Pertama. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 2021.

- . “Sosialisasi Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya Terhadap Masyarakat Sekitar| Istiqamah: Jurnal Ilmu Tasawuf,” January 18, 2021.
- . *Wawancara Tentang Peran LDTQN Di Tengah-Tengah Masyarakat*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2023.
- komunikasi, Jurusan ilmu. “Teori Behaviorisme.” *Jurusan Ilmu Komunikasi* (blog). Accessed October 23, 2023. <http://jurusankomunikasi.blogspot.com/2009/03/teori-behaviorisme.html>.
- Kurniawan, AlHafiz. “Penjelasan Imam Al-Ghazali Tentang Tasawuf Dan Sufi,” September 16, 2019.
- Kustiawan, Winda, Juni Hidayati, Vania Daffa, Alya Hamzah, Muhammad Harmain, Andika Fadli, and Eki Kuswananda. “Keberadaan Ilmu Komunikasi Dan Perkembangan Teori Komunikasi Dalam Peradaban Dunia.” *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (October 31, 2021).
- Latifah, Khoerul, and Umi Halwati. “Konsep Dakwah Aktual Dan Tematik Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 10, no. 3 (November 25, 2022).
- LDTQN Suryalaya. “Sejarah Singkat,” March 19, 2022. <https://ldtqn.or.id/sejarah-singkat/>.
- Lelly Qodariah, Laely Armiyati, Nurmalia Kusuma Putri. “Peran Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom) Dalam Mengembangkan Pendidikan Di Tanjungkerta, Pager Ageung, Tasikmalaya.” *Chronologia* 1, no. 2 (2019).
- Liputan6.com. “Mimpi Besar Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Menjadi Pusat Kajian Tasawuf Dunia.” liputan6.com, March 26, 2021. <https://www.liputan6.com/regional/read/4515498/mimpi-besar-pesantren-suryalaya-tasikmalaya-menjadi-pusat-kajian-tasawuf-dunia>.
- Luqman, Moch. “Implementasi Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Terhadap Jama’ah.” *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 9, no. 2 (September 11, 2023).

- Madi, Faisol Nasar bin, and Mohammad Barmawi. "Kontekstualisasi Makna Surat Ali Imran Ayat 103 Dalam Mars PKPNU Sebagai Upaya Semangat Kebangsaan Menurut Kader MBCNU Tanggul." *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis* 8, no. 1 (June 28, 2022).
- Maryam. *Wawancara Dengan Istri Guru Zuki Bin Safei Di Inabah 1 Malaysia*. Inabah 1 Malaysia, 2023.
- Melik, Sayuti. "Efek Tayangan Stand Up Comedy Metro TV Terhadap Prilaku Penonton Usia Muda Di Loa Janan Kutai Kartanegara" 4 (n.d.).
- Muhaemin, Enjang. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (December 30, 2017). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/1906>.
- Muhammad fairuz, A.W.munawwir. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Mujadid. "Abah Anom, Sufi Yang Pejuang Dari Suryalaya | Republika ID." *republika.id*. Accessed November 13, 2023. <https://republika.id/posts/41043/abah-anom-sufi-yang-pejuang-dari-suryalaya>.
- Mukhtar, and Tutik Hamidah. "Pentingnya Nilai Persatuan Perpektif Al-Quran Surah Al-Imran Ayat 103 dalam Mengatasi Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17, no. 2 (July 30, 2021).
- Mu'minin, Ummul, Syamelda Apriliana, and Nurmuafia Septiana. "Konsep dan Karakteristik Psikologi Behaviorisme." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (December 31, 2022).
- Muthmainnah, Lailiy. "Problem Dalam Asumsi Psikologi Behavioris (Sebuah Telaah Filsafat Ilmu)." *Jurnal Filsafat* 27, no. 2 (February 27, 2018).
- Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (December 26, 2016).
- Nasution, Fauziah. "Kedatangan Dan Perkembangan Islam Ke Indonesia." *Mawa IZH Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 1 (June 4, 2020).

- Online, NU. "Abah Anom, Penekun Tasawuf dan Pendiri Inabah." NU Online. Accessed November 14, 2023. <https://nu.or.id/warta/abah-anom-penekun-tasawuf-dan-pendiri-inabah-wiIMV>.
- Panggo, Tasya Emiliana, Silvania S. E. Mandaru, and Veki Edizon Tuhana. "Komunikasi Persuasif Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Pada Anak Jalanan Di Wilayah Kota Kupang : (Studi Kasus Pada Kelas Paket B Yayasan Obor Timur Ministry Kupang)." *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi* 3, no. 1 (July 9, 2023).
- Panggo, Tasya Emiliana, Silvania Mandaru, and Veki Edizon Tuhana. "Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Pada Anak Di Wilayah Kota Kupang : (Studi Kasus Pada Kelas Paket B Yayasan Obor Timur Ministry Kupang)." *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi* 3, no. 1 (July 9, 2023).
- "Pondok Pesantren SURYALAYA." Accessed October 25, 2023. <https://www.suryalaya.org/sejarah.html>.
- Praselia, Restu. "Ibu BELLA Lebarkan Sayap." Koropak. Accessed January 21, 2024. <https://koropak.co.id/5878/ibu-bella-lebarkan-sayap>.
- Pratigina, Gini. "Sufisme Di Pesantren Jawa." *Millah: Journal of Religious Studies*, 2004.
- Puput, Sapinatunajah. "Komunikasi Persuasif Dalam Konteks Dakwah Pendamping Sosial Pada Program Keluarga Harapan Di Kota Tangerang." Masters, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Rahmansyah, Ceptyadi, Ikin Asikin, and Sobar Al Ghazal. "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku 'Akhlauqul Kariimah Berdasarkan Mudaawamatu Dzikirillah' Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul'arifin (Abah Anom)." *Imsak: Islamic Studies and Economics* 1, no. 1 (September 10, 2023).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik*. Bandung: Rosda, 2000.
- Ridlo, Miftakhur. "Sejarah Dan Tipologi Tarekat Dalam Pandangan Tasawuf Dan Makrifat." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (July 5, 2020).

- Rizky, Fasha Umh, and Nur Syam. “Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementerian Agama Dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (April 1, 2021).
- Rohimat, Asep. “Etika Politik Dalam Naskah Tanbih (Wasiat Etika Politik Dari Mursyid Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya Terhadap Murid-Muridnya)” 2 (March 7, 2012).
- Rohimat, Asep Maulana. “Sufi Modernis: Peran Transformatif Mursyid TQN Suryalaya Dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi Dan Lingkungan Hidup.” *ESOTERIK* 7, no. 2 (December 16, 2021).
- Romadhan, Nugraha. “Sejarah, Visi dan Tujuan LDTQN Pontren Suryalaya.” *TQNN* (blog), January 4, 2021. <https://tqnnews.com/sejarah-visi-dan-tujuan-ldtqn-pontren-suryalaya/>.
- Saepuloh. “Ini Alasan Kenapa Ikhwan TQN Suryalaya Perlu Ikut Upgrading.” *TQNN* (blog), July 7, 2022. <https://tqnnews.com/ini-alasan-kenapa-ikhwan-tqn-suryalaya-perlu-ikut-upgrading/>.
- . “Mengenal Visi dan Misi Generasi Muda Pontren Suryalaya (GMPS).” *TQNN* (blog), July 8, 2021. <https://tqnnews.com/mengenal-visi-dan-misi-generasi-muda-pontren-suryalaya-gmps/>.
- Salahudin, Asep. *Abah Anom Wali Fenomenal Abad 21 & Ajarannya*. Cetakan 1. Jakarta Selatan: Penerbit Noura Books, 2013.
- . *Wawancara Tentang Penyebaran TQN Suryalaya*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2023.
- Sandisi. *Praktik Riyadhoh Dakwah Sufisme Abah Anom*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2024.
- . *Praktik Riyadhoh Pada Dakwah Sufistik Abah Anom*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2024.
- . *Wawancara Praktik Dakwah Sufistik*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2024.
- . *Wawancara Praktik Riyadhoh*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2024.

- . *Wawancara Tentang Nilai Dan Praktik Dakwah Sufistik Abah Anom*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2023.
- Sayyi, Ach. “Wasiat Pendidikan Sufistik Dalam Naskah Tanbih Mursyid Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya (Telaah Pemikiran Guru Mursyid Tqn Suryalaya).” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 5, no. 1 (July 1, 2017).
- Shofwan, Arif Muzayin. “Dakwah Sufistik KH. Abdoel Majid Ma’roef Melalui Tarekat Wahidiyah Mystical Da’wah of KH Abdoel Madjid Ma’roef Through Wahidiyah Sufism.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 3, no. 1 (August 31, 2017).
- Soni Sadono. “Nasionalisme Dan Tasamuh Suatu Tinjauan Ulama Tanah Sunda Abah Anom.” *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i SALAM* 8, no. 3 (2021).
- Sudarti, Dwi Okti. “Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon Dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa” 16, no. 2 (July 2019).
- Suhrowardi, Yusuf Hamzah, Cecep Alba, Andri Ardiansyah, Lilis D Hadaliah, B. Siswanto. *Perjalanan Pondok Pesantren Suryalaya*. Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 2000.
- Sunardjo, Unang. *Sejarah Pondok Pesantren Pondok Suryalaya Pusat Pengembangan Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah Abad Kedua Puluah*. Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1995.
- Syafrizal, Achmad. “Sejarah Islam Nusantara.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (December 5, 2015).
- Syakur, Abd. “Konseling Dalam Bai’at Tarekat Shiddiqiyyah.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11, no. 1 (June 11, 2021).
- Tajul Arifin, A Shohibulwafa. *Akhlakul Karimah, Akhlakul Mahmudah*. Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, n.d.
- . *Ibadah*. Tasikmalaya: PT Mudawwamah Warohmah, 2005.
- . *Kitab Uquudul Jumaan*. Tasikmalaya: PT Mudawwamah Warohmah, 2009.
- . *Miftahus Shudur*. Tasikmalaya: PT Mudawwamah Warohmah, 2005.

- Tambunan, Nurhalima. "Komunikasi Persuasif Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Aisyiyah Dalam Meningkatkan Akidah Islam Di Kabupaten Karo Sumatera Utara." Masters, IAIN Sumatra Utara Medan, 2013.
- Tanbih, Tawasul, Manakib Bahasa Indonesia*. Bandung: Wahana Karya Grafika, 1988.
- Thadi, Robeet. "Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17, no. 2 (August 15, 2017).
- Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, and Irwan Misbach. "Strategi Dakwah Perspektif Informal Populer (Telaah Dakwah KH. A Shohibulwafa Tajul Arifin)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 2 (November 22, 2016).
- Wafiudin, Sakam. "Pidato Syekh Nazim Di Pesantren Suryalaya (Artikel)." *KH. Wahfiudin Sakam SE. MBA. | Profil, Ceramah, Blog, Youtube*. (blog), May 9, 2001. <https://www.wahfiudin.net/pidato-syekh-nazim-di-pesantren-suryalaya-artikel/>.
- Welastiko, Wildan, Ahmad Sayuti Malik, Dika Sahputra, and Hasnun Jauhari Ritonga. "Implementasi Komunikasi Konseling Dalam Meningkatkan Semangat Beragama Pemuda." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3, no. 2 (May 30, 2023).
- Yuyun, Sukma. *Wawancara Ikhwan Dari Taraju Tasikmalaya Selatan*. Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, 2023.
- Zaenuri, Ahmad. "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 1, no. 1 (August 7, 2017).

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

Tabligh = Penyampaian/menyampaikan

Tarbiyah = Membina, mendidik

Tabsyir = Penyampaian kabar-kabar yang menggembirakan

Tandsir = Penyampaian pesan dakwah berisi peringatan

Vertical = Tegak lurus

DI/TII = Darul Islam/ Tentara Islam Indonesia

TQN = Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah

LDTQN = Lembaga Dakwah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah

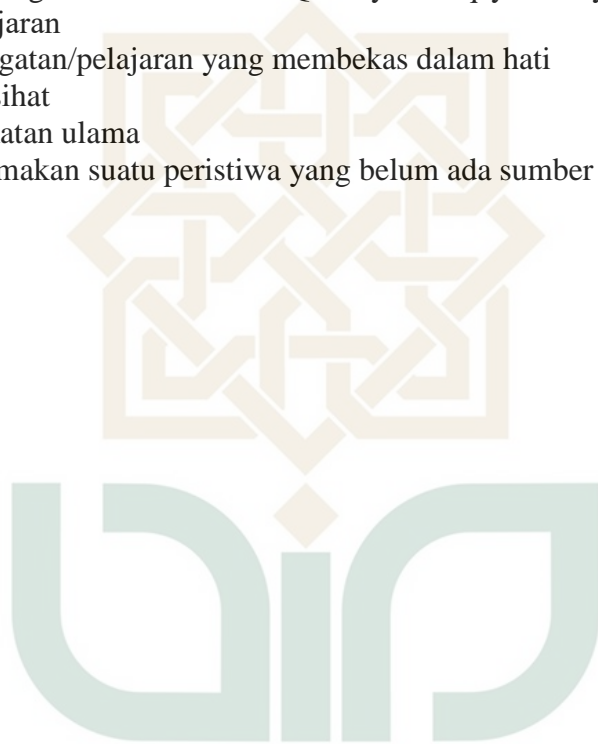
Ta'lim = Pengajaran

Tadzkir = Peringatan/pelajaran yang membekas dalam hati

Nashihah = Nasihat

Ijma = Kesepakatan ulama

Qiyas = Menyamakan suatu peristiwa yang belum ada sumber hukumnya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA